

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengajarkan agama Islam kepada siswa mempunyai karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Karena pendidikan agama bukan saja menekankan penguasaan materi (IQ) semata, namun yang lebih penting adalah menanamkan aspek kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara simultan. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam mampu merumuskan metode dan model pembelajaran yang efektif sehingga mampu membentuk kesalihan individu maupun sosial.

Penggunaan model pembelajaran akan memudahkan para siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi tidak semuanya dapat digunakan, karena harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Adapun arti dari model pembelajaran adalah sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. *Student Facilitator And Explaining* menurut Miftahul Huda (2013:228) merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Oleh sebab itu menurut Aris Shoimin (2014:183) *Student Facilitator And Explaining*, sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena mendorong siswa menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak dan pemahaman pada materi.

Dalam hal ini, penulis tidak hanya menerapkan model pembelajaran saja, akan tetapi penulis juga memanfaatkan media wayang kertas untuk menciptakan suatu proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah.

Menurut Susilo (1995:1) menyatakan bahwa wayang merupakan seni daerah yang mengandung unsur-unsur filosofis dan budi pekerti yang perlu disampaikan kepada generasi muda penerus cita-cita bangsa. Dalam pembelajaran memahami sifat-sifat Rasul Allah, wayang kertas berfungsi sebagai media untuk memunculkan unsur-unsur pembangun yang terkandung dalam sebuah cerita, agar siswa bisa lebih memahami materi tersebut.

Berawal dari perkenalan saya dengan Ibu Eni selaku guru PAI di sekolah SMP Karya Budi. Sekolah tersebut berlokasi tidak jauh dari rumah saya, lalu kami mulai bertemu dan membicarakan mengenai kegiatan Ibu Eni selama mengajar di SMP Karya Budi. Ibu Eni ditugaskan memegang kelas VIII di SMP Karya budi, selain mengajar secara formal di kelas VIII, beliau juga memberikan pelajaran tambahan Baca Tulis Al-Quran disetiap hari sabtu sepulang siswa dari sekolah. Itu

menjadi usaha dari pihak sekolah agar membentuk siswa untuk lebih peduli dan lebih memahami agama Islam. Semua siswa wajib untuk mengikutinya karena Mata Pelajaran PAI yang diutamakan harus baik hasilnya setelah Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tetapi masih ada saja siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, berusaha menghindar bahkan pergi secara diam-diam. Dan akhirnya kegiatan ini tidak berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu saya merasa tertarik untuk lebih mengetahui lagi apa saja permasalahan yang di hadapi Bu Eni selama mengajar.

Kemudian hasil yang diperoleh dari pengamatan pada tanggal 29 Oktober 2016 di kelas VIII SMP Karya Budi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah. Bu Eni menjelaskan bahwa telah dilakukan beberapa metode pembelajaran kepada siswa mengenai pembahasan tersebut, diantaranya pertama, dengan diadakan diskusi kelompok dan menugaskan setiap kelompok untuk menarik kesimpulan dari Video yang ditayangkan mengenai pembahasan keimanan kepada Rasul-rasul Allah, kemudian diadakan tes lisan setelah pembelajaran berlangsung. Namun tidak setiap materi Bu Eni memakai media Proyektor dikarenakan jumlah Proyektor yang terbatas. Kedua, siswa tidak dibentuk kelompok, namun siswa diajak bernyanyi bersama untuk mengingat nama-nama Rasul-rasul Allah dan diakhir pelajaran, kembali guru mengadakan tes lisan kepada siswa. Ketiga, guru hanya menerangkan melalui metode ceramah dan melakukan tanya jawab kepada siswa. Namun hasil yang didapatkan dengan menggunakan

beberapa metode tersebut tidak selamanya memuaskan, setidaknya hanya 75% siswa bisa memahami dengan materi yang disampaikan. Dan Bu Eni merasa masih diperlukan adanya peningkatan pemahaman materi. Pada umumnya baik siswa maupun guru merasa kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Kesulitan yang dialami siswa adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai materi Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah. Hal ini terbukti ketika dalam pengerjaan soal mengenai materi Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah tidak semua siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PAI, yaitu 75. Hal tersebut terjadi karena banyaknya istilah Arab di dalamnya yang harus dipahami oleh siswa. Siswa pun mengalami kesulitan dalam pemahaman materi secara komprehensif, misalnya tentang apa yang dimaksud dengan sifat wajib bagi rasul Allah, diantaranya *sidiq, amanah, fathanah, tabligh*, dan sifat mustahil bagi Rasul Allah diantaranya *kizib, khianat, kitman, biladah*. Walaupun Guru telah mencoba beberapa metode pembelajaran tetapi hasilnya masih terasa kurang maksimal.

Selanjutnya penulis dan guru melakukan diskusi secara seksama dan memperoleh kesepakatan melalui wawancara yang telah dilakukan bahwa kita akan berupaya berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran dengan media pembelajaran yang bisa mengarahkan pola pikir dan memudahkan pemahaman para siswa, agar mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien. Maka penulis menawarkan kepada guru, model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan menggunakan media wayang kertas pada pembelajaran Keimanan Kepada

Rasul-Rasul Allah. Penulis disini memposisikan sebagai observer serta melakukan kerjasama dengan Bu Eni selaku guru pelajaran PAI dalam melaksanakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan menggunakan media wayang kertas, yang diawali dengan memberikan lembar pre tes kepada seluruh siswa, kemudian memberikan penjelasan materi Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah secara terbuka, lalu membentuk empat kelompok, perwakilan siswa dari setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengambil gulungan kertas yang berisi pembahasan Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah yang telah disiapkan oleh guru, kemudian siswa mendiskusikan materi yang mereka dapat, hasil diskusi langsung diaplikasikan kedalam media wayang kertas dan ditampilkan di depan kelas oleh setiap perwakilan kelompok, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa serta memberikan lembar post tes kepada seluruh siswa.

Penelitian akan dilaksanakan selama 3 siklus, dengan waktu dari setiap pertemuan adalah 2 x 40 menit. Pertama kita akan memberikan kepada siswa dari setiap pertemuan, lembar pre test sebelum pembelajaran dilaksanakan dan lembar post test setelah pembelajaran dilaksanakan, masing-masing lembar terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Setelah semuanya selesai, penulis juga menyediakan angket sebagai pelengkap data penelitian, kemudian diberikan kepada siswa mengenai media pembelajaran yang dilaksanakan yakni Wayang Kertas.

Maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan menggunakan media

wayang kertas diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah. Maka penulis berkeinginan melakukan penelitian tentang **“PENERAPAN MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KERTAS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI KEIMANAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH. (Penelitian Tindakan kelas VIII semester II SMP Karya Budi Kec. Cileunyi Kab. Bandung.)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Karya Budi sebelum menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dengan menggunakan media wayang kertas?
2. Bagaimana proses penerapan model *Student Facilitator and Explaining* dengan menggunakan media wayang kertas dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Karya Budi?
3. Bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Karya Budi Tahun sesudah menggunakan model

Student Facilitator And Explaining dengan menggunakan media wayang kertas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Karya Budi sebelum menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dengan menggunakan media wayang kertas.
2. Untuk mengetahui proses penerapan model *Student Facilitator and Explaining* dengan menggunakan media wayang kertas dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Karya Budi.
3. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Karya Budi Tahun sesudah menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* dengan menggunakan media wayang kertas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

Manfaat Praktis :

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah. Dengan model pembelajaran yang dikaitkan dengan media wayang kertas dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan tidak membosankan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pilihan lain bagi guru dalam menentukan model dan media pembelajaran yang tepat, khususnya untuk materi pembelajaran Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat merekomendasikan kepada guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran lainnya agar menggunakan model dan media pengajaran yang variatif agar kualitas hasil pembelajaran menjadi lebih maksimal.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan agar lebih inovatif dalam mengembangkan dan menciptakan media, model, atau teknik yang makin beragam dan efektif pada pembelajaran Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah *Student Facilitator And Explaining*.

Student Facilitator And Explaining menurut Miftahul Huda (2013:228) merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Dalam menggunakan metode *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran PAI materi Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah, diharapkan siswa lebih mudah untuk memahaminya.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan *Student Facilitator And Explaining* menurut Aris shoimin (2014:184) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.

- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalkan melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.
- d. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini.
- f. Penutup.

Menurut Miftahul Huda (2013:229) *Student Facilitator And Explaining* memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- a. Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- b. Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- c. Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar.
- d. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- e. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Adapun kekurangannya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru, melalui tulisan, perkataan atau perbuatan melalui tulisan, perkataan atau perbuatan.
- b. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
- c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
- d. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

Dalam hal ini, penulis tidak hanya menerapkan model pembelajaran saja, akan tetapi penulis juga memanfaatkan media wayang kertas untuk menciptakan suatu proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah.

Sudjana dan Rivai (2002:4) mengemukakan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatan dengan tujuan pengajaran
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
3. Kemudahan memperoleh media.
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
5. Kesiediaan waktu untuk menggunakannya.
6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Sudjana dan Rivai (2002:6) juga mengemukakan peranan media dalam proses pengajaran dan dapat ditempatkan diantaranya sebagai berikut:

- a. Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran.
- b. Alat mengangkat atau menimbulkan persoalan dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya, paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulus.
- c. Sumber belajar siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individual maupun kelompok.

Selanjutnya penjelasan mengenai wayang kertas menurut Susilo (1995:1) wayang merupakan seni daerah yang mengandung unsur-unsur filosofis dan budi pekerti yang perlu disampaikan kepada generasi muda penerus cita-cita bangsa. Dalam pembelajaran Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah, wayang kertas berfungsi sebagai media untuk memunculkan unsur-unsur pembangun yang terkandung dalam sebuah cerita, agar siswa bisa lebih memahami materi tersebut.

Dalam dunia pendidikan, media wayang telah dikembangkan dari bentuk dasar wayang itu sendiri menjadi media yang mampu dimainkan selayaknya wayang di depan kelas, namun dengan bentuk dan wujud yang berbeda dengan bentuk asli wayang kulit. Biasanya menggunakan gambar atau tokoh kartun, binatang dan yang lainnya yang lebih dekat dan mendukung pembelajaran (Suwaji Bustomi,1997:34-37).

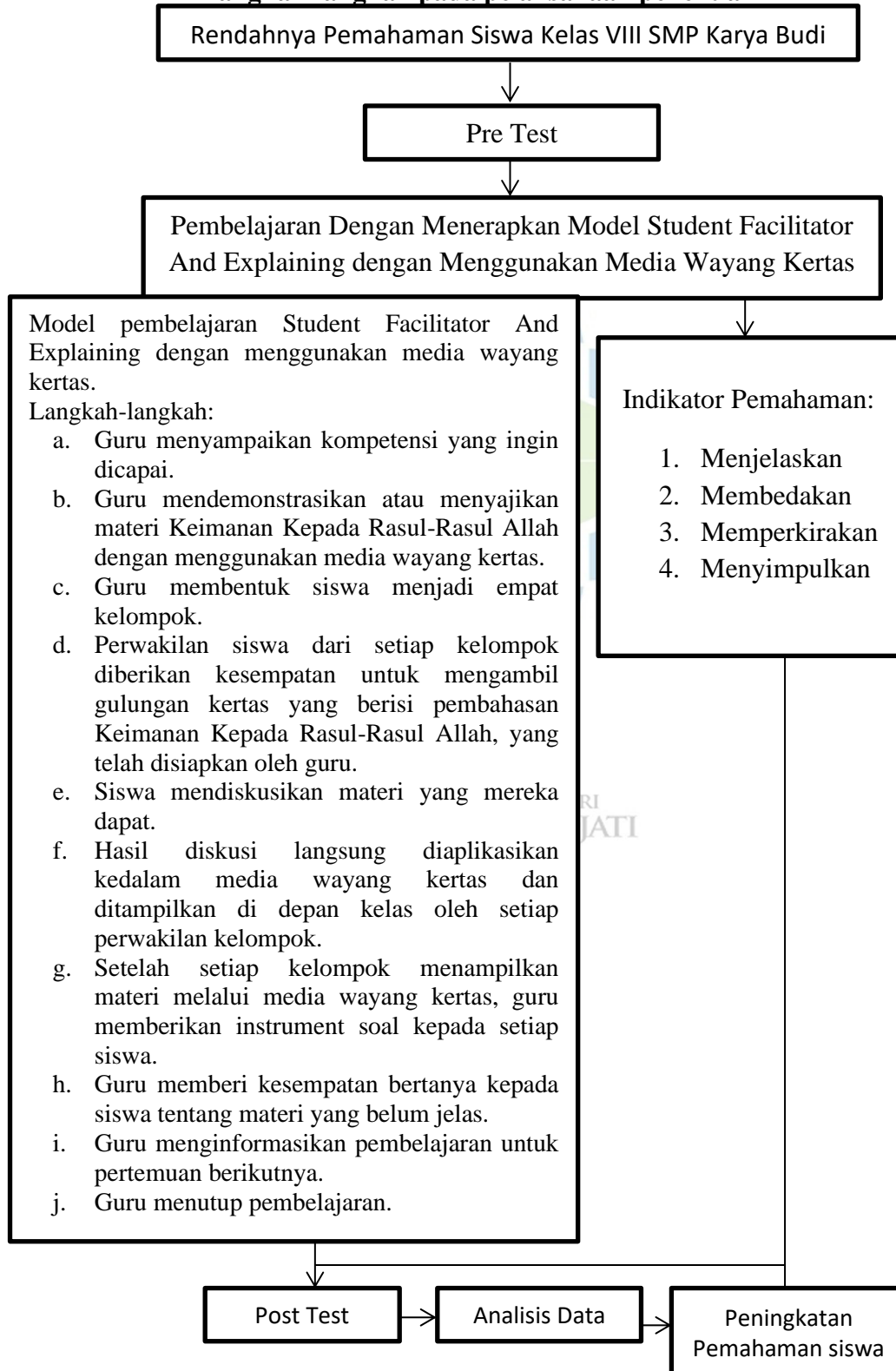
Adapun penjelasan mengenai pemahaman menurut Zakiah Darajat dkk (2011:199) dikutip dari Skripsi Ahmad Hilman (2014) adalah kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Ada beberapa indicator pemahaman, menurut Uzer Usman (1995:38) bahwa ciri-ciri pemahaman adalah dapat mengubah, menjelaskan, mengiktisarkan, menyusun

kembali, menafsirkan, membedakan, memperluas, memperkirakan, menyimpulkan, dan menganulir.

Berdasarkan paparan di atas maka model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan menggunakan media wayang kertas diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI materi Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah. Sebagaimana disebutkan oleh Aris Shoimin (2014-183) *Student Facilitator And Explaining* sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena mendorong siswa menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada penelitian kali ini mengenai “Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* Dengan Menggunakan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pelajaran PAI Materi Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah. (Penelitian Tindakan kelas VIII semester II SMP Karya Budi Kec.Cileunyi Kab. Bandung).” Adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Langkah-langkah pada pelaksanaan penelitian



F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan dan tinjauan landasan teori diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* Dengan Menggunakan Media Wayang Kertas Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pelajaran PAI Materi Keimanan kepada Rasul-Rasul Allah. (Penelitian Tindakan kelas VIII semester II SMP Karya Budi Kec. Cileunyi Kab. Bandung).

